

BAB III

METODE PENELITIAN

Dalam bab III ini peneliti akan menjelaskan mengenai metode penelitian yang akan digunakan, desain penelitian, tempat penelitian, populasi dan sampel, definisi konseptual dan operasional, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data yang akan dilakukan oleh peneliti.

3.1 Metode Penelitian

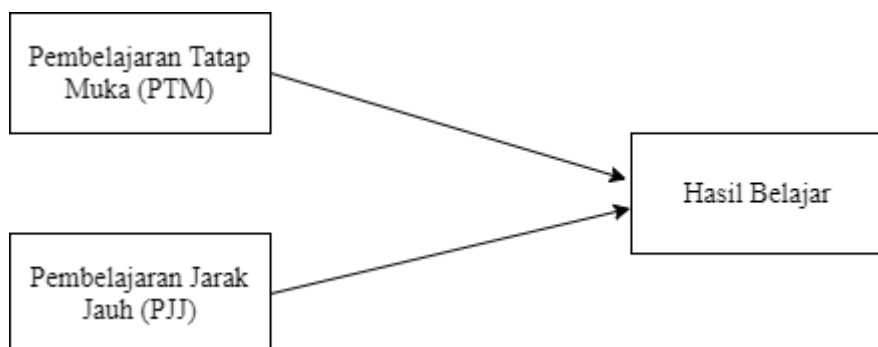
Metode penelitian adalah suatu cara yang digunakan oleh peneliti untuk memperoleh informasi serta data yang dibutuhkan, untuk mencapai tujuan penelitian. Menurut Arikunto (2014:203), metode penelitian adalah cara yang digunakan peneliti untuk melakukan pengumpulan data penelitiannya. Adapun metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini, yaitu metode penelitian komparatif. Van Dalen (dalam Arikunto, 2014:311) menyatakan bahwa penelitian komparatif adalah penelitian yang melakukan perbandingan antara dua atau tiga variabelnya dan melihat penyebabnya.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian komparatif karena ingin melakukan perbandingan hasil belajar pada masa pembelajaran jarak jauh dan pembelajaran tatap muka. Peneliti juga ingin mengetahui apakah pembelajaran jarak jauh dan pembelajaran tatap muka merupakan penyebab dari adanya perbedaan hasil belajar siswa.

3.2 Desain Penelitian

Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah *ex post facto*. Widarto (2013) mendefinisikan penelitian *ex post facto* sebagai penelitian yang dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui penyebab dari suatu perubahan baik itu perilaku, peristiwa atau fenomena yang disebabkan oleh perilaku, peristiwa atau fenomena lainnya sehingga memiliki pengaruh secara keseluruhan terhadap peristiwa yang sudah terjadi. *Ex post facto* dibedakan menjadi 2 jenis, yaitu (1) *Causal research* (penelitian korelasi), yang merupakan penelitian yang bertujuan untuk mencari dan menentukan hubungan dan tingkat hubungan dua variabel atau lebih, (2) *Causal Comparative Research* (penelitian komparatif), yang merupakan penelitian yang mengidentifikasi pengaruh variabel satu terhadap variabel lainnya dan menentukan kemungkinan variabel penyebabnya. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian

ex post facto kausal komparatif karena peneliti berusaha mencari pengaruh dari variabel bebas (PJJ dan PTM) terhadap variabel terikat (Hasil Belajar). Peneliti juga membandingkan hasil belajar pada masa PJJ dan PTM untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan dari kedua hasil belajar tersebut.



Gambar 3. 1 Desain Penelitian

3.3 Tempat Penelitian

Tempat penelitian merupakan lokasi di mana tempat penelitian itu dilaksanakan. Dalam penelitian ini, penulis memilih lokasi penelitian yang sesuai serta dapat mendukung berlangsungnya kegiatan penelitian ini. Lokasi penelitian yang dipilih yaitu Sekolah Menengah Pertama (SMP) di Kota Bandung.

3.4 Populasi dan Sampel Penelitian

3.4.1 Populasi Penelitian

Pada suatu penelitian, dibutuhkan sumber data untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan. Dalam proses pencarian informasi tersebut, peneliti tidak bisa menentukan sumber data secara asal. Maka dari itu, diperlukan kriteria untuk menentukan sumber data yang sesuai, yang disebut dengan populasi.

Darmawan (2014:137) mendefinisikan populasi sebagai sumber data penelitian yang berjumlah banyak dan luas. Sementara itu, menurut *Encyclopedia of Educational Evaluation* (Arikunto, 2014:173) populasi adalah himpunan dari semua elemen yang ada serta memiliki sumber data yang diinginkan. Berdasarkan pengertian diatas, populasi dapat didefinisikan sebagai sumber data dalam penelitian yang mempunyai satu atau lebih kriteria, yang dibutuhkan untuk data penelitian.

Dengan demikian, populasi yang diambil dan digunakan sebagai objek pada penelitian ini ialah siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP) kelas 8 dan 9 di Kota Bandung. Karena jumlah populasi yang ada relatif banyak, maka peneliti

melakukan pengambilan sampel dengan teknik *purposive sampling*.

3.4.2 Sampel Penelitian

Tidak semua penelitian menggunakan seluruh populasi sebagai sumber data, karena setiap penelitian memiliki jumlah populasi yang berbeda. Terdapat penelitian dengan populasi yang sedikit dan ada juga penelitian dengan populasi yang banyak dan luas. Jika jumlah populasi dalam penelitian terlalu banyak, maka peneliti dapat menggunakan sampel penelitian.

Sampel adalah sebagian kecil populasi yang mewakili seluruh populasi yang diteliti (Arikunto, 2014:174). Sementara itu, menurut Darmawan (2014:138) sampel adalah responden penelitian yang terpilih menjadi sumber data melalui teknik penyampelan (*sampling*). Pada penelitian ini tidak memungkinkan untuk mempelajari seluruh populasi yang ada karena adanya keterbatasan waktu, tenaga dan juga dana sehingga peneliti mengambil sampel penelitian. Teknik *sampling* yang digunakan pada penelitian ini yaitu *Probability Sampling* yaitu teknik pengambilan sampel dengan tujuan untuk memberikan kesempatan yang sama kepada seluruh populasi untuk menjadi sampel penelitian (Sugiyono, 2018:81). Secara lebih spesifik, *Random Sampling* dipilih sebagai teknik *sampling* yang digunakan, di mana sampel penelitian dipilih secara acak dengan mengabaikan kriteria atau tingkatan yang ada dalam populasi tersebut (Sugiyono, 2018:120). Sampel yang dipilih adalah siswa SMP kelas 8 dan 9 di Kota Bandung, dengan pertimbangan karena pada tahun ajaran sebelumnya di mana pembelajaran jarak jauh dan pembelajaran tatap muka dilaksanakan kelas 7 pada tahun ajaran ini masih berada di jenjang SD.

Untuk menentukan ukuran sampel dari seluruh populasi yang ada, peneliti memilih untuk menggunakan rumus Slovin. Adapun rumus perhitungan dari Slovin yaitu:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Di mana:

n = ukuran Sampel

N = ukuran Populasi

e = persentase kelonggaran ketidaktelitian karena kesalahan pengambilan sampel yang masih dapat ditolerir atau diinginkan, misalnya 0,05 atau 5%.

Berdasarkan data Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, pada semester genap tahun ajaran 2021/2022, terdapat sekitar 97.511 siswa SMP di Kota Bandung. Di bawah ini merupakan perhitungan jumlah sampel minimal yang akan digunakan pada penelitian ini:

$$n = \frac{97.511}{1 + [97.511 \times (0,05)^2]}$$

$$n = \frac{97.511}{1 + 243,7775}$$

$$n = 398,36 \approx 400 \text{ (dibulatkan)}$$

Berikut ini merupakan daftar sampel sekolah dan peserta didik yang akan digunakan pada penelitian ini:

Tabel 3. 1. Daftar Sampel

No	Wilayah Zonasi	Nama Sekolah	Kelas	Jumlah Peserta Didik
1.	A	SMPN 2 Bandung	8	50
			9	50
2.	B	SMPN 45 Bandung	8	50
			9	50
3.	C	SMPN 10 Bandung	8	50
			9	50
4.	D	SMPN 9 Bandung	8	50
			9	50

3.5 Definisi Konseptual dan Definisi Operasional

3.5.1 Definisi Konseptual

Definisi konseptual merupakan definisi atau teori yang dikemukakan oleh ahli. menurut Notoatmodjo (2018), definisi konseptual merupakan definisi teoritis yang mengacu pada konsep. Berikut merupakan definisi konseptual dari penelitian ini:

a. Hasil Belajar

Menurut Sudjana (2019) hasil belajar adalah adanya perubahan perilaku dan sikap siswa yang mencakup aspek kognitif, afektif dan psikomotoris. Hasil

belajar siswa tidak hanya dilihat dari nilai yang hanya mencakup aspek kognitif, tapi juga bisa dilihat dari aspek afektif yang meliputi sikap siswa seperti kedisiplinan siswa, dan juga dilihat dari aspek psikomotorik seperti keterampilan siswa seperti keaktifan siswa dalam kegiatan belajar.

b. Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ)

Menurut Kusniyati & Putrie (2021), Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) merupakan proses belajar mengajar di mana siswa dan guru terpisah, dan proses pembelajarannya didukung oleh teknologi informasi dan komunikasi serta media lainnya. Pembelajaran jarak jauh yang dilaksanakan selama pandemi biasanya adalah pembelajaran tatap maya melalui *Zoom* atau *Google Meet* dan juga pembelajaran daring melalui *Learning Management System (LMS)* atau *Google Classroom*.

c. Pembelajaran Tatap Muka (PTM)

Purnamasari *et al.* (2020) menyatakan bahwa pembelajaran tatap muka merupakan layanan bantuan belajar yang diberikan langsung kepada siswa, guna membantu siswa dalam memperluas, memperdalam, serta mempertajam pemahaman terkait suatu materi. Pembelajaran tatap muka pasca pandemi dilaksanakan secara terbatas dan menerapkan protokol kesehatan. Jumlah siswa dibatasi mulai dari 25% hingga ke 100. Seiring berjalannya waktu, jam pelajaran pun dibatasi agar siswa tidak terlalu lama di sekolah untuk mencegah penularan Covid-19. Protokol kesehatan diberlakukan dan harus dipatuhi oleh semua orang di lingkungan sekolah baik itu guru, tenaga pendidik, pegawai dan juga siswa.

3.5.2 Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan penjelasan detail dari setiap variabel, yang dibuat dengan tujuan untuk memahami esensi dari masing-masing variabel penelitian, sebelum dilakukan analisis lebih lanjut (Sujarweni, 2018). Pada penelitian ini terdapat dua variabel, yaitu variabel yang mempengaruhi dan variabel akibat atau variabel yang dipengaruhi. Variabel yang mempengaruhi disebut variabel penyebab, variabel bebas atau *independent* variabel (X). Sedangkan variabel akibat disebut variabel tidak bebas, variabel terikat atau *dependent* variabel (Y) (Arikunto, 2014:162). Definisi operasional dari penelitian ini, yaitu sebagai

berikut:

A. Variabel Hasil Belajar (Y)

Hasil belajar merupakan perubahan yang terjadi pada siswa dalam segi kognitif, afektif dan psikomotorik yang menunjukkan tingkat keberhasilan dari pembelajaran yang dilakukan oleh siswa. Hasil belajar dapat diketahui berdasarkan nilai-nilai yang diperoleh selama kegiatan belajar, bisa berupa nilai tugas, nilai tes ataupun nilai raport yang mencakup keseluruhan hasil belajar siswa selama satu semester.

B. Variabel Pembelajaran Jarak Jauh (X1)

Pembelajaran Jarak Jauh merupakan pelaksanaan pembelajaran yang dimana siswa tidak bertatap muka secara langsung selama kegiatan belajar. Pembelajaran Jarak Jauh dilaksanakan secara daring menggunakan *platform* seperti *Zoom*, *Google Classroom*, *Whatsapp* maupun *platform* lainnya yang diakses oleh siswa dan guru dari rumah.

C. Variabel Pembelajaran Tatap Muka (X2)

Pembelajaran Tatap Muka adalah pelaksanaan kegiatan belajar dimana siswa dan guru bertatap muka secara langsung di tempat yang sama. Pembelajaran seperti ini lebih efektif dilaksanakan karena guru dapat melayani dan membimbing siswa secara maksimal.

Berikut ini merupakan tabel definisi operasional yang menjelaskan indikator-indikator dari variabel penelitian:

Tabel 3. 2 Definisi Operasional

No	Variabel Penelitian	Dimensi	Indikator
1.	Hasil Belajar	Kognitif	1. Pelaksanaan tes pembelajaran 2. Materi tes pembelajaran 3. Penggunaan media/aplikasi dalam pelaksanaan tes
2.	Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ)	Pelaksanaan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ)	1. Penggunaan aplikasi pembelajaran 2. Ketersediaan media pembelajaran

No	Variabel Penelitian	Dimensi	Indikator
			3. Kedisiplinan siswa saat pembelajaran
		Interaksi dalam Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ)	1. Interaksi antara guru dan siswa 2. Keaktifan siswa dalam kegiatan pembelajaran
		Pemahaman siswa dalam Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ)	1. Kemandirian belajar siswa 2. Kemampuan siswa dalam memahami materi 3. Durasi pembelajaran
3.	Pembelajaran Tatap Muka (PTM)	Pelaksanaan Pembelajaran Tatap Muka (PTM)	1. Penggunaan aplikasi pembelajaran 2. Ketersediaan media pembelajaran 3. Kedisiplinan siswa saat pembelajaran
		Interaksi dalam Pembelajaran Tatap Muka (PTM)	1. Interaksi antara guru dan siswa 2. Interaksi antar siswa 3. Keaktifan siswa dalam kegiatan pembelajaran
		Pemahaman siswa dalam Pembelajaran Tatap Muka (PTM)	1. Kemandirian belajar siswa 2. Kemampuan siswa dalam memahami materi 3. Durasi pembelajaran

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan berbagai cara yang digunakan untuk mengumpulkan data serta keterangan lainnya dalam penelitian, berdasarkan suatu permasalahan yang menjadi objek penelitian. Untuk mendapatkan data yang sesuai dengan tujuan penelitian, maka peneliti harus memilih teknik pengumpulan data yang tepat. Berikut adalah teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini:

3.6.1 Kuesioner

Kuisisioner merupakan alat atau instrumen yang digunakan untuk memperoleh data penelitian yang dibutuhkan dalam penelitian ini. Kuisisioner digunakan oleh peneliti karena kuisisioner dapat menjangkau banyak responden di waktu yang bersamaan dan dibuat secara anonim agar responden dapat menjawab dengan bebas dan jujur.

Menurut Arikunto (2014:194), kuisisioner adalah kumpulan pertanyaan yang dibuat untuk mendapatkan data dan informasi dari responden terkait pribadinya, atau hal lain yang dibutuhkan dalam penelitian. Desain pengukuran yang digunakan adalah skala likert dengan skor 1 sampai 4. Skala likert digunakan untuk mengatur perilaku, pendapat dan persepsi seseorang mengenai suatu fenomena (Darmawan, 2014:169). Tingkatan yang digunakan dalam pengukuran adalah sebagai berikut:

Tabel 3. 3 Metode Skala Pengukuran

Metode Skala Pengukuran	
Ketentuan	Nilai Skala
Sangat Setuju	4
Setuju	3
Tidak Setuju	2
Sangat Tidak Setuju	1

Sumber : Darmawan (2014:169)

Skor yang digunakan adalah skor 1 sampai 4 dengan menghilangkan opsi jawaban netral. Hal tersebut dilakukan untuk menghindari kemungkinan jawaban netral yang berada ditengah karena dapat dijawab dengan lebih mudah tanpa perlu berpikir (Arikunto, 2014: 284).

3.6.2 Dokumentasi

Dalam proses pengumpulan data, selain menggunakan kuisisioner, peneliti juga menggunakan dokumentasi. Metode dokumentasi merupakan pengumpulan informasi yang terkait dengan penelitian dan juga sebagai data pendukung yang diperlukan dalam melaksanakan penelitian dan menyimpulkan hasil penelitian. Menurut Arikunto (2014:274), metode dokumentasi adalah metode yang digunakan untuk mencari data yang bersumber dari dokumen, catatan, buku, transkrip, surat kabar dan sebagainya.

Dokumentasi data yang digunakan yaitu nilai raport siswa mata pelajaran IPS pada tahun ajaran 2021/2022. Nilai rapor semester ganjil digunakan sebagai nilai pada masa pembelajaran jarak jauh dan nilai rapor semester genap digunakan sebagai nilai pada masa pembelajaran tatap muka. Nilai rapor tersebut dibutuhkan sebagai data untuk melakukan perbandingan hasil belajar siswa pada masa pembelajaran jarak jauh dan tatap muka.

3.7 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat bantu yang digunakan oleh peneliti dalam melakukan pengumpulan data. Instrumen adalah alat yang digunakan dengan suatu metode pada penelitian (Arikunto, 2014:192). Adapun instrumen pendukung yang digunakan dalam penelitian ini yaitu angket atau kuisioner dan studi dokumentasi. Dengan adanya instrumen tersebut, diharapkan penulis dapat memperoleh informasi dan data yang dibutuhkan sehingga tujuan penelitian dapat tercapai.

Berdasarkan definisi operasional yang telah dijelaskan, berikut ini merupakan tabel kisi-kisi instrumen:

Tabel 3. 4 Kisi-Kisi Instrumen

No	Variabel Penelitian	Dimensi	Indikator	Sub Indikator	Butir Soal
1.	Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ)	Pelaksanaan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ)	1. Penggunaan aplikasi pembelajaran 2. Ketersediaan media pembelajaran 3. Kedisiplinan siswa saat pembelajaran	1. Kemudahan penggunaan aplikasi pembelajaran 2. Kemudahan mengakses media pembelajaran 3. Penyajian materi dalam media pembelajaran yang menarik	1 2 3 4

No	Variabel Penelitian	Dimensi	Indikator	Sub Indikator	Butir Soal
				4. Minat siswa terhadap pembelajaran	5
				5. Tingkat konsentrasi siswa saat pembelajaran	6,7
				6. Kehadiran siswa dalam kegiatan pembelajaran	8,9
				7. Perilaku siswa dalam kegiatan pembelajaran	
		Interaksi dalam Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ)	1. Interaksi antara guru dan siswa 2. Keaktifan siswa dalam kegiatan pembelajaran	1. Keterlibatan guru dalam pembelajaran 2. Keterlibatan siswa dalam pembelajaran 3. Interaksi siswa dengan siswa lainnya	10,11, 12 13,14 15
		Pemahaman siswa dalam Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ)	1. Kemandirian belajar siswa 2. Kemampuan siswa dalam memahami materi 3. Durasi pembelajaran	1. Kemudahan siswa dalam memahami materi 2. Mempelajari materi sebelum pembelajaran 3. Kedisiplinan dalam	16,17, 18 19 20,21

No	Variabel Penelitian	Dimensi	Indikator	Sub Indikator	Butir Soal
				mengumpulkan tugas	
				4. Tingkat kesulitan tugas yang diberikan	22
				5. Kesesuaian materi dengan tugas yang diberikan	23,24
				6. Jam pelajaran yang memadai untuk memahami materi	25
2.	Pembelajaran Tatap Muka (PTM)	Pelaksanaan Pembelajaran Tatap Muka (PTM)	1. Penggunaan aplikasi pembelajaran 2. Ketersediaan media pembelajaran 3. Kedisiplinan siswa saat pembelajaran	1. Penggunaan aplikasi pembelajaran saat PTM 2. Kemudahan mengakses media pembelajaran 3. Penyajian materi dalam media pembelajaran yang menarik 4. Minat siswa terhadap pembelajaran 5. Tingkat konsentrasi siswa saat pembelajaran	26 27 28 29 30

No	Variabel Penelitian	Dimensi	Indikator	Sub Indikator	Butir Soal
				6. Kehadiran siswa dalam kegiatan pembelajaran	31,32
				7. Perilaku siswa dalam kegiatan pembelajaran	33,34
		Interaksi dalam Pembelajaran Tatap Muka (PTM)	1. Interaksi antara guru dan siswa 2. Keaktifan siswa dalam kegiatan pembelajaran	1. Keterlibatan guru dalam pembelajaran 2. Keterlibatan siswa dalam pembelajaran 3. Interaksi siswa dengan siswa lainnya	35,36, 37 38,39 40
		Pemahaman siswa dalam Pembelajaran Tatap Muka (PTM)	1. Kemandirian belajar siswa 2. Kemampuan siswa dalam memahami materi 3. Durasi pembelajaran	1. Kemudahan siswa dalam memahami materi 2. Mempelajari materi sebelum pembelajaran 3. Kedisiplinan dalam mengumpulkan tugas 4. Tingkat kesulitan tugas yang diberikan	41,42, 43 44 45,46 47

No	Variabel Penelitian	Dimensi	Indikator	Sub Indikator	Butir Soal
				5. Kesesuaian materi dengan tugas yang diberikan	48,49
				6. Jam pelajaran yang memadai untuk memahami materi	50

3.7.1 Uji Instrumen

Untuk menghasilkan penelitian yang baik, maka diperlukan alat ukur yang baik untuk mengukur atau menguji instrumen penelitian. Berikut ini merupakan beberapa tahapan yang dilakukan dalam uji instrumen.

3.7.1.1 Uji Validitas

Dalam penelitian data memiliki peranan yang penting karena data sangat menentukan kualitas dari hasil penelitian dan benar atau tidaknya data ditentukan oleh instrumen yang digunakan. Instrumen yang baik merupakan instrumen yang valid dan reliabel.

Menurut Ghozali (2018:52), sebuah kuisioner atau hasil penelitian bisa dikatakan valid apabila pernyataan pada kuisioner mampu untuk membuktikan sesuatu, sehingga hasil dari penelitian tersebut dapat diukur sesuai dengan kebutuhan peneliti. Instrumen yang baik adalah instrumen dengan nilai validitas tinggi sedangkan instrumen yang kurang baik nilai validitasnya rendah. Kriteria yang harus dipenuhi dalam melakukan uji validitas yaitu:

- Jika $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ maka terdapat data yang valid pada kuisioner tersebut.
- Jika $r_{hitung} \leq r_{tabel}$ maka tidak terdapat data yang valid pada kuisioner tersebut.

Dalam penelitian ini Uji Validitas yang dilakukan menggunakan *Product Moment* dengan bantuan program *IBM SPSS Statistics 26*. Untuk mengambil keputusan validitas dari instrumen dilakukan dengan membandingkan r_{hitung} dan r_{tabel} . Apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka instrumen dinyatakan valid, sedangkan apabila $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka instrumen dinyatakan tidak valid. Nilai r_{tabel} yang digunakan

mengacu pada jumlah responden sebanyak 77 orang dengan signifikansi 5% yaitu sebesar 0.227. Berikut ini merupakan hasil uji validitas instrumen penelitian ini:

Tabel 3.5 Hasil Uji Validitas

Soal	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan	Tindak Lanjut
Soal No 1	0.533	0.227	Valid	Dipakai
Soal No 2	0.578	0.227	Valid	Dipakai
Soal No 3	0.476	0.227	Valid	Dipakai
Soal No 4	0.361	0.227	Valid	Dipakai
Soal No 5	0.454	0.227	Valid	Dipakai
Soal No 6	0.534	0.227	Valid	Dipakai
Soal No 7	0.521	0.227	Valid	Dipakai
Soal No 8	0.486	0.227	Valid	Dipakai
Soal No 9	0.596	0.227	Valid	Dipakai
Soal No 10	0.420	0.227	Valid	Dipakai
Soal No 11	0.451	0.227	Valid	Dipakai
Soal No 12	0.458	0.227	Valid	Dipakai
Soal No 13	0.563	0.227	Valid	Dipakai
Soal No 14	0.635	0.227	Valid	Dipakai
Soal No 15	0.369	0.227	Valid	Dipakai
Soal No 16	0.612	0.227	Valid	Dipakai
Soal No 17	0.510	0.227	Valid	Dipakai
Soal No 18	0.639	0.227	Valid	Dipakai
Soal No 19	0.623	0.227	Valid	Dipakai
Soal No 20	0.573	0.227	Valid	Dipakai
Soal No 21	0.484	0.227	Valid	Dipakai
Soal No 22	0.540	0.227	Valid	Dipakai
Soal No 23	0.532	0.227	Valid	Dipakai
Soal No 24	0.595	0.227	Valid	Dipakai
Soal No 25	0.475	0.227	Valid	Dipakai
Soal No 26	0.472	0.227	Valid	Dipakai
Soal No 27	0.643	0.227	Valid	Dipakai

Soal	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan	Tindak Lanjut
Soal No 28	0.454	0.227	Valid	Dipakai
Soal No 29	0.094	0.227	Tidak Valid	Dieliminasi
Soal No 30	0.171	0.227	Tidak Valid	Dieliminasi
Soal No 31	0.429	0.227	Valid	Dipakai
Soal No 32	0.530	0.227	Valid	Dipakai
Soal No 33	0.353	0.227	Valid	Dipakai
Soal No 34	0.417	0.227	Valid	Dipakai
Soal No 35	0.226	0.227	Tidak Valid	Dieliminasi
Soal No 36	0.333	0.227	Valid	Dipakai
Soal No 37	0.446	0.227	Valid	Dipakai
Soal No 38	0.639	0.227	Valid	Dipakai
Soal No 39	0.709	0.227	Valid	Dipakai
Soal No 40	0.500	0.227	Valid	Dipakai
Soal No 41	0.461	0.227	Valid	Dipakai
Soal No 42	0.604	0.227	Valid	Dipakai
Soal No 43	0.653	0.227	Valid	Dipakai
Soal No 44	0.629	0.227	Valid	Dipakai
Soal No 45	0.474	0.227	Valid	Dipakai
Soal No 46	0.439	0.227	Valid	Dipakai
Soal No 47	0.608	0.227	Valid	Dipakai
Soal No 48	0.600	0.227	Valid	Dipakai
Soal No 49	0.507	0.227	Valid	Dipakai
Soal No 50	0.479	0.227	Valid	Dipakai

Sumber: Data diolah peneliti (2022)

Dari tabel hasil uji validitas diatas, dapat dilihat dari 50 soal yang terdapat dalam instrumen penelitian, sebanyak 3 soal yaitu soal nomor 29, 30 dan 35 dinyatakan tidak valid karena $r_{hitung} < r_{tabel}$. Maka dari itu dari keseluruhan jumlah soal yaitu 50 soal, sebanyak 47 soal dinyatakan valid dan akan digunakan dalam penelitian.

3.7.1.2 Uji Realibilitas

Selain validitas, instrumen yang valid dan dapat dipercaya sudah pasti reliabel sehingga menghasilkan data yang dapat dipercaya. Reliabilitas yang dimaksud adalah tingkat keandalan atau ketpercayaan data yang diperoleh peneliti. Ghozali (2018:45) mengatakan bahwa reliabilitas merupakan alat untuk mengukur sebuah kuisisioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Uji reliabilitas digunakan untuk melihat konsistensi dari hasil pengukuran sebuah kuisisioner dalam penggunaan yang berulang. Dengan kata lain, jawaban responden reliabel apabila masing-masing pernyataan dijawab secara konsisten.

Untuk melihat reliabilitas dari setiap instrumen penelitian, digunakan koefisien *Cronbach alpha* (α). Menurut Ghozali (2018:46), apabila koefisien Cronbach Alpha $> 0,70$ maka suatu pernyataan dinyatakan andal atau reliabel, begitu pun sebaliknya. Berikut ini merupakan tingkat reliabilitas berdasarkan koefisien reliabilitas dan kriteria:

Tabel 3. 5 Tingkat Realibilitas

Koefisien Reliabilitas	Kriteria
$> 0,90$	Sangat Reliabel
$0,70 - 0,90$	Reliabel
$0,40 - 0,70$	Cukup Reliabel
$0,20 - 0,40$	Kurang Reliabel
$< 0,20$	Tidak Reliabel

Sumber: Imam Ghozali (2018)

Dalam penelitian ini uji realibilitas yang dilakukan menggunakan rumus *Cronbach Alpha* dengan bantuan program *IBM SPSS Statistics 26*. Berikut ini merupakan hasil dari uji realibilitas instrumen penelitian:

Tabel 3.6 Hasil Uji Realibilitas
Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.935	50

Sumber: Data diolah peneliti (2022)

Berdasarkan hasil dari uji realibilitas instrumen diatas diperoleh nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0.942 yang berarti bahwa soal-soal yang terdapat dalam instrumen memiliki tingkat realibilitas yang sangat reliabel.

3.8 Tahapan Penelitian

Dalam melaksanakan penelitian, penulis melakukan beberapa tahapan mulai dari tahapan perencanaan, pelaksanaan hingga penulisan laporan. Berikut gambaran dari tahapan penelitian yang dilakukan.



Gambar 3. 2 Tahap Penelitian

3.8.1 Tahap Perencanaan

Pada tahap awal ini, langkah-langkah yang dilakukan adalah melakukan identifikasi masalah yang akan diteliti, lalu merumuskan masalah, mengembangkan desain penelitian dan pendekatan serta variabel yang digunakan.

a. Memilih Masalah yang akan Diteliti

Peneliti memilih masalah yang terjadi di lingkungan sekitar serta menarik untuk diteliti dan juga melakukan studi literatur seperti buku, skripsi, artikel dan lainnya.

b. Merumuskan Masalah

Peneliti merumuskan masalah dari penelitian ini. Dalam perumusan masalah dilakukan dengan merumuskan judul, membuat desain penelitian dengan masalah dan tujuan yang akan dicapai dalam penelitian.

c. Memilih Metode dan Pendekatan

Dalam tahap ini peneliti memilih metode dan pendekatan yang akan digunakan dalam penelitian yang akan dilakukan

d. Menentukan Variabel

Selanjutnya peneliti melakukan penentuan variabel setelah rumusan masalah didapatkan.

e. Menentukan hipotesis

Dalam tahap ini peneliti menentukan hipotesis atau jawaban sementara yang selanjutnya akan dibuktikan kebenarannya dalam tahap penelitian.

3.8.2 Tahap Penelitian

Dalam tahap ini peneliti menentukan instrumen apa yang akan digunakan dalam penelitian lalu menyusun instrumen, setelah itu dilakukan pengumpulan data dari responden, menganalisis data yang diperoleh lalu menentukan kesimpulan yang menjadi hasil dari penelitian. Adapun langkah-langkah yang ditempuh peneliti sebagai berikut:

Mengumpulkan dan menghubungi daftar siswa SMP di Kota Bandung yang akan mengisi kuesioner;

- a) Responden melakukan pengisian kuesioner. Hasil dari pengisian kuesioner tersebut kemudian diolah untuk menghasilkan suatu informasi yang berharga;

3.8.3 Tahap Laporan

Pada tahap terakhir ini peneliti melakukan penulisan laporan berdasarkan kaidah penulisan karya ilmiah yang berlaku dan juga sesuai dengan data yang telah diolah.

3.9 Teknik Analisis Data

3.9.1 Analisis Data Statistik Deskriptif

Analisis data merupakan salah satu tahapan dari kegiatan penelitian yaitu penyusunan dan pengolahan data yang bertujuan untuk menafsirkan data yang telah diperoleh. Menurut Arikunto (2014:281) analisis data merupakan pengolahan data yang diperoleh dengan menggunakan rumus-rumus atau aturan-aturan yang ada, sesuai dengan pendekatan penelitian atau desain penelitian yang diambil. Teknik analisis data yang digunakan adalah statistik deskriptif.

Analisis statistik deskriptif dalam penelitian ini digunakan untuk menjelaskan atau menggambarkan hasil data yang ditemukan saat penelitian. Menurut Sugiyono (2017:147) analisis statistik deskriptif adalah teknik analisa yang digunakan untuk mendeskripsikan data secara general atau umum dengan menghitung nilai minimum, maksimum, rata-rata dan standar deviasi.

3.10 Uji Asumsi Klasik

3.10.1 Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menguji distribusi dari data yang akan dianalisis sehingga bisa terlihat persebarannya apakah normal atau tidak. Apabila data berdistribusi normal, maka peneliti dapat menggunakan analisis parametrik. Namun, apabila data tidak berdistribusi normal, maka peneliti menggunakan analisis non-parametrik. Ghozali (2018:161), mengatakan bahwa uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah pada sebuah model regresi, suatu variable independent dan variable dependen memiliki distribusi normal atau tidak normal. Jika suatu variable tidak berdistribusi secara normal, maka hasil uji statistik akan mengalami penurunan.

Salah satu pendekatan yang dapat digunakan untuk melakukan uji normalitas yaitu dengan uji Kolmogorof-Smirnov. Pada uji tersebut, suatu data dikatakan berdistribusi normal apabila nilai signifikansinya $> 0,05$. Namun, apabila nilai signifikannya $< 0,05$, maka data tersebut tidak berdistribusi normal.

3.11 Uji Hipotesis

Dalam penelitian kuantitatif, umumnya peneliti merumuskan jawaban sementara untuk rumusan masalah penelitian. Dikatakan jawaban sementara karena jawaban tersebut hanya didasarkan pada teori, belum dibuktikan dengan data dan fakta yang diperoleh peneliti melalui pengumpulan data. Menurut Arikunto (2014:110) hipotesis dapat diartikan sebagai suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul. Umumnya, pada penelitian kuantitatif, peneliti menyajikan rumusan masalah dan hipotesis beserta sasaran atau tujuan penelitian. Sementara itu, Creswell dan Creswell (2018) berpendapat bahwa hipotesis kuantitatif merupakan berbagai prediksi yang dibuat oleh peneliti, mengenai hubungan antar variabel yang diharapkan. Untuk itu, pada penelitian ini dilakukan beberapa tahapan guna menguji hipotesis penelitian.

3.11.1 Uji Parsial (Uji t)

Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh pembelajaran jarak jauh dan tatap muka terhadap hasil belajar, teknik analisis data yang digunakan adalah uji t. Sejalan dengan pendapat Darmawan (2014:180) teknik *t-test* digunakan apabila periset ingin mengevaluasi perbedaan antara efek. Menurut Ghazali (2018:179) mengatakan bahwa uji parsial (uji t) digunakan untuk mengetahui pengaruh setiap variable independent terhadap variable dependen. Peneliti menggunakan uji t ini dikarenakan peneliti ingin mengetahui pengaruh dari variabel bebas yaitu PJJ dan PTM secara terpisah, yaitu pengaruh PJJ terhadap hasil belajar dan pengaruh PTM terhadap hasil belajar. Oleh sebab itu peneliti mengambil keputusan untuk menggunakan uji t. Pada penelitian ini digunakan tingkat signifikansi 5%, dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Jika nilai sig. <0.05 dan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima
2. Jika nilai sig. >0.05 dan nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak

3.11.2 *Independent Samples T-Test*

Untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan hasil belajar pada masa pembelajaran jarak jauh dan tatap muka, teknik analisis data yang digunakan adalah *independent sample t-test*. Menurut Ghazali (2015) tujuan dari penggunaan *independent sample t-test* adalah untuk dapat membandingkan rata-rata dari kedua

grup yang tidak saling berhubungan. Peneliti memilih untuk menggunakan independent sample t-test karena peneliti ingin melakukan perbandingan nilai rata-rata siswa SMP di Kota Bandung agar dapat melihat apakah terdapat perbedaan hasil belajar atau tidak. Dasar keputusan yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan tingkat signifikansi 5% dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Apabila nilai $\text{Sig. } t \leq 5\%$ maka H_0 ditolak
2. Apabila nilai nilai $\text{Sig. } t \geq 5\%$ maka H_0 diterima

3.12 Hipotesis Statistik

Hipotesis dapat diartikan sebagai suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul (Arikunto, 2014:110). Berikut ini merupakan hipotesis statistik dari penelitian ini:

A. Rumusan Masalah Pertama

1. Apabila nilai sig. < 0.05 dan nilai $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ maka H_0 ditolak yang artinya terdapat pengaruh Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) terhadap hasil belajar mata pelajaran IPS siswa di SMP di Kota Bandung.
2. Apabila nilai sig. > 0.05 dan nilai $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$ maka H_0 diterima yang artinya tidak terdapat pengaruh Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) terhadap hasil belajar mata pelajaran IPS siswa di SMP di Kota Bandung.

B. Rumusan Masalah Kedua

1. Apabila nilai sig. < 0.05 dan nilai $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ maka H_0 ditolak yang artinya terdapat pengaruh Pembelajaran Tatap Muka (PTM) terhadap hasil belajar mata pelajaran IPS siswa di SMP di Kota Bandung.
2. Apabila nilai sig. > 0.05 dan nilai $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$ maka H_0 diterima yang artinya tidak terdapat pengaruh Pembelajaran Tatap Muka (PTM) terhadap hasil belajar mata pelajaran IPS siswa di SMP di Kota Bandung.

C. Rumusan Masalah Ketiga

1. Apabila nilai $\text{Sig} < 0,05$ maka H_0 ditolak yang artinya terdapat perbedaan hasil belajar siswa SMP pada mata pelajaran IPS pada masa Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) dan Pembelajaran Tatap Muka

- (PTM) di Kota Bandung.
2. Apabila nilai Sig > 0,05 maka H_0 diterima yang artinya tidak terdapat perbedaan hasil belajar siswa SMP pada mata pelajaran IPS pada masa Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) dan Pembelajaran Tatap Muka (PTM) di Kota Bandung.